

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : NANDA SYAPUTRI
NPM : 1505170358
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : NANDA SYARUTRI
NPM : 150517035
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA BURSA DE 2011-2012

Dinyatakan

(B) lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

ZULIA HANUM, SE., M.Si

SURATI SANJAYA, SE., M.M

Penghimbing

SEPRIDA HANUM HARAHAT, SE., S.S., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NANDA SYAPUTRI
N.P.M : 1505170358
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NANDA SYAPUTRI
N.P.M : 1505170358
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
4/3/2019	perbaiki bab IV lihat format sesuaikan lagi dan lihat bab I, II, III		
7/3/2019	perbaiki deskripsi data perbaiki analisa data perbaiki hasil penelitian dan pembahasan		
8/3/2019	perbaiki kesimpulan dan saran daftar pustaka - abstrak, kata pengantar - daftar isi, tabel, gambar		
11/3/2019	Selesai bimbingan Ace		

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

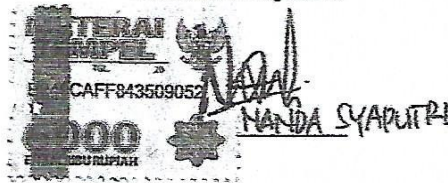
Nama : NANDA SYAPUTRI
NPM : 1505170358
Konsentrasi : PERPAJAKAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 11 Maret 2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Nanda Syaputri. 1505170358. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap penghindaran pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 5 tahun, yaitu tahun 2013-2017. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 12 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun berturut-turut, sehingga total sampel adalah 60. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan uji R^2 .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam juga penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Henri Suharto, S.H., M.AP, dan Ibunda Hj. Erliana, serta abang dan adik saya yang telah memberikan dukungan yang tiada henti serta do'a yang tulus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.Si selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa dalam mendidik dan membagikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat penulis : Nurfitriani, Rezeki Nurfitri, Vera Erika, Try Asti, Siti Fatimah, dan juga seluruh teman-teman di Kelas A Akuntansi Siang Stambuk 2015 dan teman-teman dengan dosen bimbingan skripsi yang sama dengan penulis yang telah memotivasi penulis dan mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, penulis meminta kritik dan saran yang konstruktif agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perbaungan, Januari 2019

Penulis

NANDA SYAPUTRI
1505170358

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Definisi Pajak	13
a. Fungsi Pajak	14
b. Hambatan Pemungutan Pajak	14
c. Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>)	15
2. Penghindaran Pajak	17
a. Indikator Penghindaran Pajak	18
3. Profitabilitas	21
a. Jenis-jenis Profitabilitas	22
4. Likuiditas	26
a. Jenis-jenis Likuiditas	27
5. Ukuran Perusahaan	30
a. Indikator Ukuran Perusahaan	31

6. Penelitian Terdahulu	32
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Definisi Operasional	39
1. Variabel Dependen (Y) Penghindaran Pajak	39
2. Variabel Independen	40
a. Variabel (X1) Profitabilitas	40
b. Variabel (X2) Likuiditas	40
c. Variabel (X3) Ukuran Perusahaan	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Jenis dan Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	52
1. Sejarah Umum Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI	52
2. Deskripsi Objek Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Analisis Statistik Deskriptif	55
2. Analisis Regresi Linear Berganda	57
3. Uji Asumsi Klasik	58
a. Uji Normalitas	58
b. Uji Multikolinearitas	60
c. Uji Autokorelasi	61

d. Uji Heteroskedastisitas	62
4. Uji Hipotesis	63
a. Uji t	63
b. Uji F	64
c. Uji R^2	65
C. Pembahasan	66

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I – 1	: Data Rasio ROA, CR, UP dan CETR Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017	4
Tabel II – 1	: Indikator Penghindaran Pajak	18
Tabel II – 2	: Penelitian Terdahulu	32
Tabel III – 1	: Daftar Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI	42
Tabel III – 2	: Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI	44
Tabel IV– 1	: Rincian Sampel Penelitian	54
Tabel IV– 1	: Statistik Deskriptif	56
Tabel IV– 2	: Regresi Linear Berganda	57
Tabel IV– 3	: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	59
Tabel IV– 4	: Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel IV– 5	: Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel IV– 6	: Hasil Uji Statistik t	63
Tabel IV– 7	: Hasil Uji Statistik F	65
Tabel IV– 8	: Nilai Koefisien Determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II – 1	: Kerangka Konseptual	37
Gambar IV – 1	: Normal P-Plot of Regression Standardized Residual	59
Gambar IV – 2	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduknya terbesar keempat di dunia. Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada kondisi geografis yang cukup strategis di mana Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Keadaan ini sangat menarik bagi pengusaha yang ingin mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Keberadaan perusahaan itu sendiri menjadi suatu keuntungan bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan negara terutama dari sektor pajak.

Waluyo (2011) dalam Ardyansyah (2014) menyebutkan bahwa salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian bangsa atau negara dalam pembangunan yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri, yaitu pendapatan pajak. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam kebijakan mengenai perpajakan untuk memaksimalkan pendapatan dari sector pajak karena hasil penerimaan pajak nantinya akan digunakan untuk pembiayaan baik di tingkat pusat maupun daerah.

Namun seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Dari sudut pandang pemerintah, wajib pajak diharapkan melaksanakan kewajiban

perpajakan semaksimal mungkin dengan begitu penerimaan negara dari sektor pajak akan bertambah. Sedangkan dari sisi pengusaha atau wajib pajak, pajak merupakan salah satu faktor pengurang pendapatan atau laba.

Dalam akuntansi, pajak merupakan salah satu komponen yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga perusahaan akan cenderung untuk mencari cara agar beban pajak yang dibayarkan jumlahnya lebih kecil daripada yang seharusnya. Karena, pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan laba sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya (Ardyansyah, 2014). Ketidapatuhan wajib pajak tersebut dapat mengganggu keuangan Negara karena dengan tidak membayar pajak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan menyebabkan berkurangnya penerimaan Negara dari sektor perpajakan dan akan mempengaruhi penerimaan Negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Cara yang dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan *tax planning* atau dengan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam ketentuan pajak. Walaupun tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan atau semakin besar penghematan yang dilakukan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. Karena penghindaran pajak yang dilakukan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan pajak, maka sulit untuk menuntut para pelaku penghindar pajak secara

hukum meskipun praktik penghindaran pajak akan mempengaruhi penerimaan Negara dari sector pajak.

Beberapa factor yang berpotensi mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang besar akan membayar pajak yang lebih besar pula (Rodriguez dan Aria, 2012 dalam Nugraha, 2015). Sedangkan perusahaan dengan laba yang rendah akan membayar pajak yang rendah atau bahkan tidak membayar pajak apabila perusahaan mengalami kerugian. Dengan adanya kompensasi pajak untuk perusahaan yang mengalami kerugian, maka besarnya pajak tertanggung perusahaan pada tahun berikutnya akan berkurang.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana pajak juga termasuk dalam salah satu bagian dari kewajiban jangka pendek perusahaan. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi arus kas yang lancar. Kewajiban jangka pendek akan mampu dipenuhi apabila rasio likuiditas perusahaan sedang dalam keadaan yang tinggi (Suyanto dan Supramono, 2012).

Ukuran perusahaan adalah sebuah indicator untuk menggolongkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari logaritma natural total aset perusahaan, total penjualan perusahaan, jumlah karyawan dalam perusahaan, dan jumlah saham yang beredar. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh (Kurniasih dan Sari, 2013). Ukuran perusahaan dapat menentukan besar

kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset perusahaan, maka diharapkan dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. Produktifitas perusahaan yang meningkat akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan dan akan mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Berikut tabel mengenai rasio likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2013-2017 dalam penelitian ini :

Tabel I – 1
Data Rasio ROA, CR, UP, dan CETR
Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2017

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	CR	UP	CETR
1	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.	2013	12,62%	181%	26,81	8,32%
			2014	6,14%	154%	26,95	24,10%
			2015	5,03%	139%	27,21	28,72%
			2016	7,29%	164%	27,37	11,15%
			2017	4,55%	120%	27,46	12,42%
2	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER Tbk.	2013	8,80%	108%	28,5	14,01%
			2014	8,15%	105%	28,54	18,69%
			2015	6,65%	100%	28,81	42,65%
			2016	8,32%	100%	28,71	31,76%
			2017	8,55%	101%	28,71	8,79%
3	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	2013	6,08%	163%	27,70	27,18%
			2014	3,19%	147%	27,88	34,55%
			2015	7,17%	153%	28,03	19,63%
			2016	17,51%	219%	27,99	25,10%
			2017	7,71%	222%	27,96	33,96%

4	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk.	2013	31,20%	476%	27,49	27,92%
			2014	29,04%	447%	27,62	26,61%
			2015	18,50%	642%	27,67	27,67%
			2016	21,25%	760%	27,81	26,12%
			2017	20,87%	864%	27,92	25,94%
5	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.	2013	10,51%	241%	30,69	30,88%
			2014	10,61%	218%	30,85	29,77%
			2015	11,01%	233%	30,91	29,68%
			2016	12,56%	241%	30,99	30,68%
			2017	11,21%	243%	31,08	35,77%
6	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.	2013	4,40%	150%	31,98	49,29%
			2014	6,08%	151%	32,09	37,83%
			2015	4,04%	171%	32,15	47,03%
			2016	6,41%	151%	32,04	36,27%
			2017	5,85%	150%	32,11	44,69%
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.	2013	6,57%	98%	28,21	21,91%
			2014	3,56%	51%	28,43	31,52%
			2015	2,36%	58%	28,37	27,07%
			2016	4,31%	68%	28,45	19,13%
			2017	5,26 %	83%	28,55	26,28%
8	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk.	2013	10,44%	240%	29,90	25,48%
			2014	3,98%	209%	29,96	12,15%
			2015	11,02%	237%	30,06	12,65%
			2016	10,75%	225%	30,19	29,00%
			2017	10,93%	239%	30,33	26,91%
9	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk.	2013	8,67%	114%	28,23	26,46%
			2014	8,80%	137%	28,39	19,03%
			2015	10,00%	205%	28,63	20,17%
			2016	9,58%	296%	28,70	27,35%
			2017	2,97%	226%	29,15	26,38%
10	SKBM	PT. SEKAR BUMI Tbk.	2013	11,71%	133%	26,93	10,33%
			2014	13,72%	148%	27,20	30,84%
			2015	5,25%	112%	27,36	45,56%
			2016	2,25%	111%	27,63	41,23%
			2017	1,59%	164%	28,12	43,16%

11	SKLT	PT. SEKAR LAUT Tbk.	2013	3,79%	123%	26,43	35,29%
			2014	4,89%	118%	26,54	27,78%
			2015	5,32%	119%	26,66	56,44%
			2016	3,36%	132%	27,07	31,90%
			2017	3,61%	126%	27,18	30,10%
12	STTP	PT. SIANTAR TOP Tbk.	2013	7,80%	114%	28,02	21,90%
			2014	7,27%	148%	28,16	31,79%
			2015	9,67%	119%	28,28	22,08%
			2016	7,45%	165%	28,48	20,82%
			2017	9,22%	264%	28,48	21,03%

Sumber : *www.idx.co.id* (Data diolah)

Berdasarkan tabel I – 1 diatas, dapat dilihat bahwa antara tahun 2013 sampai tahun 2017, beberapa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini diduga melakukan penghindaran pajak. Pada kolom “CETR” yang menunjukkan tingkat penghindaran pajak, terdapat beberapa perusahaan memiliki tingkat penghindaran pajak dibawah 25%. Tingkat penghindaran pajak dibawah 25% mengindikasikan suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Budiman dan Setiyono (2012) mengategorikan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25%, dan apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Menurut Kasmir (2012), standar industry ROA perusahaan dianggap aman apabila berada pada tingkat 30%. Berdasarkan data diatas, perusahaan pada tahun yang mengalami tingkat penghindaran pajak dibawah 25%, memiliki penurunan tingkat ROA. Padahal seharusnya, jika tingkat ROA perusahaan rendah maka beban

pajak perusahaan juga rendah sehingga perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva. Laba perusahaan yang tinggi berhubungan dengan besarnya jumlah pajak perusahaan. Besarnya jumlah beban pajak perusahaan akan membuat perusahaan tersebut lebih mungkin melakukan penghindaran pajak.

Setiani (2016) mengatakan apabila nilai ROA tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profit perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Dari hasil pengukuran *current ratio* yang bisa dilihat di tabel – I menunjukkan beberapa perusahaan yang mengalami tingkat penghindaran pajak dibawah 25% memiliki tingkat *current ratio* (CR) diatas standar industry Kasmir (2012) yang dianggap aman, yaitu 200%. Apabila CR perusahaan sudah menunjukkan bahwa perusahaan berada di tingkat aman, maka perusahaan seharusnya tidak perlu melakukan penghindaran pajak karena tingkat *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk beban pajak.

Purwanto (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh dalam penghindaran pajak, jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya

artinya kas dalam perusahaan berjalan lancar, dan beban pajak yang merupakan kewajiban jangka pendek yang akan mudah dipenuhi.

Tingkat ukuran perusahaan yang tinggi menindikasikan perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan besar. Namun, ukuran perusahaan yang besar tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak, karena ukuran perusahaan yang besar akan lebih mampu melakukan manajemen pajak untuk mengurangi jumlah pajak perusahaannya. Seperti teori yang dikemukakan Rego (2003) bahwa perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Meskipun perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak setiap tahunnya, namun berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat penghindaran pajak dibawah 25% merupakan perusahaan yang mengalami peningkatan ukuran perusahaan.

Berdasarkan penjelasan atas data diatas, terdapat 7 perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar tapi memiliki tingkat ROA yang menurun dan tingkat CR yang tinggi namun memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah, yaitu ADES, BUDI, CEKA, MLBI, MYOR, ROTI, dan STTP.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Shinta Budianti dan Khristina Curry (2018) yang meneliti tentang “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)”. Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode waktu yang diteliti adalah dari tahun 2013-2016 (4 tahun penelitian). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsector manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Teknik sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data panel dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta Budianti dan Khristina Curry (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Untuk menjaga keaslian penelitian ini, penulis mengubah variabel *capital intensity* menjadi Ukuran perusahaan dan penelitian ini menggunakan data yang berbeda, yaitu data laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Alasannya karena sektor makanan dan minuman menjadi salah satu motor utama yang memberikan kontribusi besar dalam realisasi investasi sehingga laporan keuangan sektor ini menjadi bahan perhatian bagi calon investor atau investor (bkpm.go.id). Dan karena sektor makanan dan minuman dianggap bisa lebih bertahan dalam krisis global karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar yang memang kita butuhkan untuk sehari-hari atau bisa disebut dengan kebutuhan primer. Sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi (www.kompas.com).

Mengacu pada alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengajukan judul skripsi “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur

Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat ROA menurun namun tingkat CETR yang rendah sehingga diduga melakukan penghindaran pajak.
2. Terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat *Current Ratio* (CR) tinggi namun tingkat CETR yang rendah sehingga diduga melakukan penghindaran pajak.
3. Beberapa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang meningkat memiliki tingkat CETR yang rendah sehingga diduga melakukan penghindaran pajak.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk menghindari kesalahan maksud dan agar lebih efektif dalam melakukan penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup delapan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan data laporan keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang sesuai dengan criteria pemilihan sampel dalam penelitian ini.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
4. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?

D. Tujuan dan Masalah Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan evaluasi terhadap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya mengenai topik pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat akademik pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya sebagai bahan referensi bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan masalah ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Pajak

Definisi pajak menurut undang – undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas undang – undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Rochmat Soemitro dalam Resmi (2014) definisi pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Dari pengertian di atas terdapat persamaan pandangan atau prinsip mengenai pajak. Perbedaan mengenai kedua definisi tersebut hanya pada penggunaan gaya bahasa atau kalimatnya saja. Kedua pendapat tersebut mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :

1. Pajak dipungut berdasarkan Undang-undang.
2. Tidak ada timbal jasa (Kontraprestasi) secara langsung.

3. Dapat dipaksakan.
4. Hasilnya untuk membiayai pembangunan.

Berdasarkan beberapa definisi pajak diatas, penulis menyimpulkan pajak sebagai iuran wajib kepada rakyat kepada Negara berdasarkan undang-undang perpajakan yang bersifat memaksa dan tanpa adanya manfaat yang dirasakan secara langsung, yang digunakan keperluan Negara dan masyarakat umum.

Sebagai contoh, tarif progresif pada Pajak Penghasilan dimaksudkan agar penerima penghasilan yang lebih tinggi akan memberikan kontribusi yang tinggi pula, hal tersebut bertujuan untuk pemerataan pendapatan.

a. Fungsi Pajak

Pajak dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat umum. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang mempunyai dua fungsi menurut Mardiasmo (2011), yaitu :

1. Fungsi Penerimaan (Budgetair) Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintahan.
2. Fungsi Mengatur (Regulerend) Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintahan dalam bidang sosial dan ekonomi.

b. Hambatan Pemungutan Pajak

Dalam pemungutan pajak, ditemui kendala-kendala atau hambatan terhadap pemungutan pajak yang ditujukan agar beban pajak wajib pajak menjadi lebih kecil dari jumlah pajak beban yang seharusnya.

Menurut Mardiasmo (2015), Hambatan tersebut pemungutan pajak dapat dikelompokkan menjadi :

1. Perlawanan pasif.

Perlawanan pasif dilakukan dalam bentuk enggan membayar pajak yang dapat disebabkan karena perkembangan moral masyarakat, sistem perpajakan yang mungkin sulit dipahami masyarakat, atau karena sistem control tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik.

2. Perlawanan aktif

Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak. Bentuk perlawanan aktif yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*.

c. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Secara garis besar pengertian Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) menurut Nur Hidayat (2005) menyebutkan bahwa perencanaan Pajak (*Tax Planning*) adalah upaya menekan jumlah kewajiban pajak dengan cara legal.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah upaya untuk mengatur pembayaran pajak atau meminimalkan kewajiban pajak dengan agar pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya.

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Oleh

karena itu, dalam melakukan perencanaan pajak, sebaiknya tidak melanggar undang-undang atau ketentuan perpajakan yang berlaku. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*) dan pengendalian pajak (*tax control*).

Pada tahap perencanaan pajak ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan. Tujuannya adalah agar dapat dipilih jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimalisasi kewajiban pajak. Rencana meminimalkan pajak dapat ditempuh misalnya, mengambil ketentuan yang sebesar-besarnya dari ketentuan mengenai pengecualian dan pemotongan atau pengurangan yang diperkenankan.

Suatu perencanaan pajak yang tepat akan menghasilkan beban pajak minimal yang merupakan hasil dari perbuatan penghematan pajak atau penghindaran pajak, bukan karena penyelundupan pajak yang tidak berdasarkan pada peraturan perundang-undangan perpajakan. Maka dalam rangka optimalisasi alokasi sumber dana manajemen akan dilakukan perencanaan pembayaran yang tidak lebih agar dapat mengurangi optimalisasi alokasi sumber daya dan tidak kurang agar tidak membayar sanksi administrasi yang merupakan pemborosan dana

Perencanaan pajak harus memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Tidak melanggar ketentuan perpajakan
2. Secara bisnis dapat diterima
3. Bukti-bukti pendukungnya memadai

Untuk dapat meminimalisasi kewajiban pajak, dapat dilakukan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*), seperti *tax avoidance* dan *tax evasion*.

2. Penghindaran Pajak

Terdapat perbedaan pandangan mengenai pajak antara pemerintah dan wajib pajak. Sehingga, walaupun dikatakan bahwa penerimaan pajak di Indonesia digunakan untuk kepentingan Negara dan masyarakat umum, masih banyak wajib pajak yang enggan membayarkan pajak mereka ataupun membayar pajak namun tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayarkan karena mereka melakukan penghindaran pajak.

Adisamartha & Noviari (2015) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen untuk menghemat beban pajaknya sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Pengertian Penghindaran Pajak menurut Chairil Anwar Pohan (2013), yaitu penghindaran Pajak merupakan usaha yang sama dengan mengeksplotisir celah celah yang terdapat dalam ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan. Pada hakekatnya penghindaran pajak merupakan perbuatan yang sifatnya mengurangi hutang pajak secara legal dan bukan mengurangi kesanggupan/kewajiban wajib pajak.

Zain (2005) dalam Suandy (2008) menyatakan bahwa secara umum tindakan penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal karena masih dalam kerangka

peraturan dengan memanfaatkan celah (*loopheles*) yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Frank *et al.* (2009) dalam Oktaviani *et al.* (2015) :

“Perusahaan sebagai wajib pajak berusaha untuk membayar sekecil mungkin pajak terutang, sedangkan di lain pihak pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan negara yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak. Bagi pihak manajemen perusahaan, beban pajak yang tinggi akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan, hal ini akan mendorong manajemen perusahaan untuk memperkecil pembayaran pajaknya melalui berbagai cara baik secara legal maupun ilegal.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan penghindaran pajak sebagai tindakan atau perbuatan yang sifatnya mengurangi hutang pajak secara legal karena masih dalam kerangka peraturan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

a. Indikator Penghindaran Pajak

Terdapat beberapa indikator dalam mengukur penghindaran pajak. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat mengukur penghindaran pajak :

Tabel II – 1
Indikator Penghindaran Pajak

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax income.

2	<i>CURRENT ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	<i>Current tax expense per dollar of pre-tax book income.</i>
3	<i>CASH ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide cash taxes paid}}{\text{Worldwide total - tax accounting income}}$	<i>Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income.</i>
4	<i>LONG-RUN CASH ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide cash taxes paid}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	<i>Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earnings over n years.</i>
5	<i>ETR DIFFERENTIAL</i>	<i>Statutory ETR - GAAP ETR</i>	<i>The difference of between the statutory ETR and Firm's GAAP ETR.</i>
6	<i>DTAX</i>	<i>Error term from the following regression : ETR differential x Pre-tax book income = a + bx Control + e</i>	<i>The unexplained portion of the ETR differential.</i>
7	<i>TOTAL BTD</i>	<i>Pre-tax book income - ((U.S CTE + Fgn CTE) / U.S STR - (NOL_t - NOL_{t-1}))</i>	<i>The total difference between book and taxable income.</i>
8	<i>TEMPORARY BTD</i>	<i>Deffered tax expense / U.S STR</i>	<i>The total difference between book and taxable income.</i>
9	<i>ABNORMAL TOTAL BTD</i>	<i>Residual from BTD / Tait = $\beta T_{ait} + \beta m_i$</i>	<i>A measure of unexplained total book-tax differences.</i>
10	<i>UNRECOGNIZED TAX BENEFITS</i>	<i>Disclosed amount post-FIN 48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions.</i>
11	<i>TAX SHELTER ACTIVITY</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data.</i>
12	<i>TAX SHELTER ACTIVITY</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income.</i>

Sumber :Supramono (2015)

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) sebagai proksi dari penghindaran pajak. Karena penghindaran pajak yang diproksikan dengan menggunakan CETR bertujuan untuk melihat seberapa besar kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar beban pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Selain itu, CETR juga menggambarkan semua aktivitas penghindaran pajak yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan karena CETR dihitung dari kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Pengukuran penghindaran pajak menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) menurut Dyreng, *et. al* (2008) dalam Simarmata (2014), baik digunakan untuk:

“Menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *Cash ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan *Cash ETR* dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model GAAP ETR. Semakin kecil nilai *Cash ETR*, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya.”

Lanis, R. dan G. Richardson (2013) menyatakan bahwa ETR (*Effective Tax Rate*) yang rendah menjadi indikator kunci atau tanda agresivitas perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012), perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila CETR (*Cash Effective Tax Rate*) kurang dari 25%, dan

apabila CETR (*Cash Effective Tax Rate*) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Rumus CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yaitu :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash tax paid i, t}}{\text{Pretax Income i, t}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang hubungannya dengan aktivitas penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2012) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Stanford (2003) dalam Siahaan (2005), profitabilitas perusahaan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kepatuhan pajak karena profitabilitas akan menekan perusahaan untuk melaporkan pajaknya.

Chen *et. al.* (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, serta mengukur kemampuan keseluruhan manajemen secara efektif yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan maupun investasi.

a. Jenis-jenis Profitabilitas

Yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. GPM (*Gross Profit Margin*)

Menurut Sawir (2009:18), GPM (*Gross profit margin*) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Syamsuddin (2009) menyatakan bahwa semakin besar GPM semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah GPM semakin kurang baik operasi perusahaan.

Rumus perhitungan *Gross Profit Margin* yaitu :

$$\text{GPM} = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP})}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. NPM (*Net Profit Margin*)

Menurut Agus Sartono (2012:123), mendefinisikan NPM (*Net Profit Margin*) sebagai rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Untuk meraih profit yang diharapkan, maka efisiensi mutlak harus dilakukan oleh setiap perusahaan, tidak terkecuali perusahaan dagang dalam rangka menjaga kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rumus perhitungan *Net Profit Margin* yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3. ROA (*Return on Asset*)

Menurut Agus Sartono (2012:123) *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dalam analisis laporan keuangan, ROA adalah rasio yang paling sering digunakan.

Rumus perhitungan *Return on Asset* yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas akan diukur menggunakan rasio ROA karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. Jadi, ROA mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain ROA menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2012:208), standar rata-rata industri untuk ROA ini adalah 30%.

Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik.

Dendawijaya (2009:120) menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya.

4. ROE (*Return on Equity*)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas.

Menurut Sawir (2009), ROE (*Return on equity*) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik hasilnya, hal ini menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Rumus perhitungan *Return on Equity* yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. OPM (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Rasio ini menggambarkan apa yang biasa disebut pure profit karena laba yang diukur di sini adalah laba yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan, tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban terhadap pemerintah (pajak).

Semakin tinggi nilai profitability ratio dari operating profit, maka semakin baik perusahaan dalam menekan biaya pada gross profitnya, seperti beban umum & administrasi, penjualan & pemasaran, dan lainnya.

Rumus perhitungan *Operating Profit Marginyaitu* :

$$\text{OPM} = \frac{\text{HPP} + \text{By. Penjualan} + \text{By. Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

6. EPM (*Earning Per Share*)

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar.

Rumus perhitungan *Earning Per Share* yaitu :

$$EPS = \frac{\text{Laba saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan karena likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:110) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (2012:129), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Bradley (1994) dan Siahaan (2005) dalam Krisnata (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Siahaan (2005) dalam Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan bahwa:

“Likuiditas rendah mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan untuk tidak taat terhadap peraturan pajak sehingga dapat mengarah kepada tindakan *tax avoidance*. Alasannya adalah karena perusahaan akan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi. Dan hasil penghematan atas pajak dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ada, termasuk beban pajak. Hal ini kan berdampak positif terhadap kelangsungan perusahaan. Likuiditas perusahaan yang rendah cenderung membuat perusahaan untuk memanfaatkan celah peraturan perpajakan untuk memperkecil pembayaran pajak kepada Negara.

a. Jenis-jenis Likuiditas

Untuk melakukan pengukuran likuiditas, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. *Current ratio*

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur dari rasio likuiditas karena rasio ini menunjukkan tingkat keamanan suatu perusahaan.

Kasmir (2012:134) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo, pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hery (2016:152) menyatakan bahwa *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Likuiditas diproksikan dengan menggunakan *current ratio* dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dan pajak merupakan salah satu kewajiban jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012:135), dalam praktiknya, sering kali dipakai bahwa *current ratio* dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya, dengan

hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

2. *Quick ratio*

Quick ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus di penuhi dengan aktiva lancar yang likuid.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

3. *Cash ratio*

Cash ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan sejumlah kas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{cash equivalent}}{\text{current liabilities}}$$

4. *Cash Turnover Ratio*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

$$\text{CTR} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

5. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Rasio ini dapat menilai likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja.

$$\text{Working Capital to TAR} = \frac{\text{current assets} - \text{current liabilities}}{\text{total assets}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan tergolong menjadi 3 golongan, yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Salah satu indikator yang dapat menggolongkan suatu perusahaan termasuk perusahaan besar, menengah, atau kecil adalah total aset dan laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Riyanto (2010:343), besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai total penjualan atau nilai total aktiva.

Menurut Sujoko dan Ugi Soebiantoro (2010:255) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

Kamila (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki jumlah laba sebelum pajak yang besar dan memiliki insentif serta sumber daya yang lebih besar untuk melakukan manajemen pajak.

Brigham dan Houston (2011:234) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Berdasarkan beberapa definisi ukuran perusahaan diatas, penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dari total penjualan, nilai rata-rata penjualan, atau dari nilai total aktiva perusahaan.

a. Indikator Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Jogiyanto (2010:182) mengemukakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Prasetyantoko (2010:56) adalah asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut makin besar.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi indikator dalam mengukur ukuran perusahaan agar peneliti bisa lebih fokus dan hasil yang dicapai sesuai dengan asumsi yang diharapkan. Peneliti menggunakan perhitungan logaritma natural dari total asset yang dimiliki perusahaan untuk mengukur ukuran perusahaan.

Menurut Werner R. Murhadi (2013), ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural.

Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable aset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Berikut adalah indicator ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Keterangan :

Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma natural dari total asset perusahaan.

Log natural of Total Assets ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural. Konversi ke bentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal.

6. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa peneliti terdahulu yang menjadikan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak sebagai objek penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan dapat dilihat pada tabel II – 2 berikut ini :

Tabel II – 2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Laila Marfu'ah	Pengaruh <i>return on assets</i> , <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, dan koneksi politik terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>Return on assets</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2), Ukuran perusahaan (X3), Kompensasi rugi fiskal (X4), Koneksi politik (X5), <i>Tax avoidance</i> (Y)	Variabel <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan variabel <i>return on assets</i> , kompensasi rugi fiskal, dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

2	Shinta Budianti dan Khristina Curry	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan <i>capital intensity</i> terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>)	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), <i>Capital Intensity</i> (X3), Penghindaran pajak (Y)	Variabel provitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	Rusli Reinaldo	Pengaruh <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, ROA, kepemilikan institusional, kompensasi kerugian fiskal, dan CSR terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>Leverage</i> (X1), Ukuran perusahaan (X2), ROA (X3), Kepemilikan Institusional (X4), Kompensasi kerugian (X5), CSR (X6), <i>Tax avoidance</i> (Y)	Variabel ROA dan kompensasi kerugian fiskal berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . sedangkan <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan CSR tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
4	Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwansyah Putra	Pengaruh <i>leverage</i> , <i>profitability</i> , ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap <i>tax avoidance</i>	<i>Leverage</i> (X1), <i>Profitability</i> (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Proporsi kepemilikan institusional (X4), <i>Tax avoidance</i> (Y)	Variabel ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>leveragedan profitability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
5	Windi Kartikasari, Inge Lengga Sari Munthe, Fatahurrazak	Pengaruh manajemen laba, <i>return on assets</i> , <i>current ratio</i> , dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 -2015	Manajemen Laba (X1), <i>Return on assets</i> (X2), <i>Current ratio</i> (X3), Komisaris independen (X4), Agresivitas pajak (Y)	Variabel manajemen laba, <i>return on assets</i> , <i>current ratio</i> , dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh ROA Terhadap Penghindaran Pajak

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan, maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, beban pajak perusahaan akan semakin besar. Besarnya beban pajak perusahaan membuat perusahaan tersebut semakin mungkin melakukan penghindaran pajak dengan cara mengupayakan agar beban kewajiban pajaknya lebih kecil.

Pernyataan tersebut didukung oleh teori Setiani (2016) yang menyatakan bahwa apabila nilai ROA tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profit perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Rusli Reinaldo (2017) dilakukan untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak dan menghasilkan hasil penelitian yaitu ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Shinta Budianti dan Khristina Curry (2018) juga menunjukkan hasil penelitian yang sama yaitu ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh CR Terhadap Penghindaran Pajak

CR (*Current ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan aktiva lancar. Perusahaan dengan tingkat CR (*Current ratio*) yang rendah mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan cenderung menghindari pajak.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Purwanto (2016) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh dalam penghindaran pajak, jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya artinya kas dalam perusahaan berjalan lancar, dan beban pajak yang merupakan kewajiban jangka pendek akan mudah dipenuhi.

Shinta Budianti dan Khristina Curry (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap penghindaran pajak dan menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Windi Kartikasari, Inge Lengga Sari Munthe, dan Fatahurdrazak (2016) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu *current ratio* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dari total penjualan, nilai rata-rata penjualan, atau dari nilai total aktiva perusahaan. Perusahaan besar melakukan transaksi yang lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan kecil serta akan cenderung lebih banyak

menggunakan celah-celah pajak untuk mengurangi jumlah beban pajak perusahaan ketika melakukan manajemen pajak.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Rego (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Menurut Surbakti (2012), Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak di suatu perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengatur perpajakan dengan melakukan *tax saving* yang dapat memasukkan penghindaran pajak.

Ngadiman dan Sari (2015) yang melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak memperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Darmawan dan Sukarta (2014) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

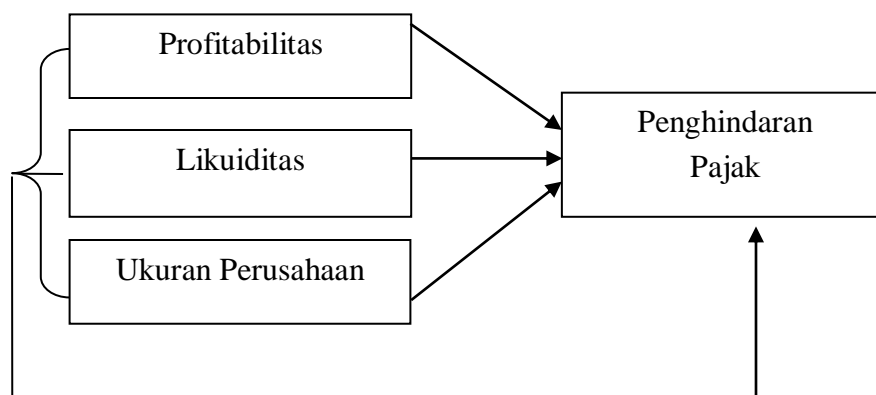
4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

ROA dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba terlepas dari aset yang terpakai. ROA juga dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai efektivitas perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan laba perusahaan yang tinggi dan laba perusahaan menentukan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut yang memungkinkan perusahaan dengan tingkat ROA tinggi berpotensi melakukan penghindaran pajak.

CR (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Apabila perusahaan memiliki tingkat CR yang rendah, maka perusahaan tersebut dianggap perusahaan memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, dan salah satunya adalah beban pajak perusahaan. Sehingga, apabila tingkat CR (*Current ratio*) suatu perusahaan rendah, maka perusahaan tersebut berpotensi melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya memiliki sumber daya yang besar sehingga perusahaan dapat melakukan manajemen pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Sehingga perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.

Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017
2. Adanya pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017
3. Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017
4. Adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, tersusun mantap dari awal hingga akhir penelitian, dan cenderung penelitian ini menggunakan analisis angka-angka statistik. Maka suatu kewajaran jika dalam penelitian kuantitatif metode pengumpulan data menggunakan populasi dan sampel.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) dan satu variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y). Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala interval.

1. Variabel Dependen (Y) Penghindaran Pajak

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Hal ini bisa terjadi karena masih adanya kelemahan-kelemahan (*grey area*) dalam ketentuan perpajakan.

Dalam variabel ini, indicator yang digunakan adalah dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rates* (CETR).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash tax paid } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

2. Variabel Independen

a. Variabel (X1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan.

Dalam variabel ini, indicator yang digunakan adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Variabel (X2) Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan lebih taat terhadap pajak dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah.

Maka, dalam variabel ini, indicator yang digunakan adalah dengan menggunakan *current ratio*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel III – 1
Daftar Populasi
Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

NO	KODE	NAMA ENTITAS
1	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.
2	AISA	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
3	ALTO	PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk
4	BTEK	PT. BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
5	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER Tbk.
6	CAMP	PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk
7	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
8	CLEO	PT. SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk
9	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk
10	FOOD	PT. SENTRA FOOD INDONESIA Tbk.
11	GOOD	PT. GARUDA FOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk.
12	HOKI	PT. BUYUNG POETRA SEMBADA
13	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.
14	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
15	MGNA	PT. MAGNA FINANCE Tbk.
16	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
17	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk
18	PANI	PT. PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRY Tbk.
19	PCAR	PT. PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk
20	PSDN	PT. PRASHIDA ANEKA NIAGA Tbk

21	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO Tbk
22	SKBM	PT. SEKAR BUMI Tbk
23	SKLT	PT. SEKAR LAUT Tbk
24	STTP	PT. SIANTAR TOP Tbk
25	ULTJ	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.

Kriteria yang penulis tetapkan dalam pengambilan sampel yaitu :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 dan dapat diakses melalui website www.idx.co.id
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2013-2017

3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2013-2017
4. Laporan keuangan perusahaan terpublikasi secara umum bagi public

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang didapat dalam penelitian ini menjadi 12 (dua belas) perusahaan yang sesuai dengan criteria. Perusahaan yang tidak sesuai dengan criteria yaitu CAMP, CLEO, HOKI, MGNA, PANI, PCAR, dan ULTJ tidak *update* laporan keuangan secara lengkap antara periode 2013-2017. Laporan keuangan perusahaan FOOD dan GOOD tidak dipublikasikan secara umum bagi public sehingga tidak bisa menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan perusahaan AISA, ALTO, BTEK, dan PSDN mengalami kerugian antara periode tahun penelitian.

Table III – 2
Daftar Sampel
Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.
2	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER Tbk.
3	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
4	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk.
5	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.
6	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.
8	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk.
9	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk.
10	SKBM	PT. SEKAR BUMI Tbk.
11	SKLT	PT. SEKAR LAUT Tbk.
12	STTP	PT. SIANTAR TOP Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2015).

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry oleh media, situs, web, internet, dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

F. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Arikunto (2006) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.

Tahapan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendata perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang sesuai dengan criteria yang penulis tetapkan.
2. Mengunduh data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang sesuai criteria dari *website* resmi BEI

3. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti mengimput data yang diperlukan ke dalam Ms. Excel. Data-data tersebut seperti total asset, beban pajak, laba sebelum pajak, laba bersih setelah pajak, *current assets*, dan *current liability*.
4. Menghitung profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak berdasarkan rumus yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft excel 2007* dan *SPSS 16.0*. Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2013). Priyanto (2008) menjelaskan bahwa analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, variasi, modus, dan sebagainya.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini

untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga hubungan antara variabel diukur dengan analisis regresi linear berganda dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Salah Saji Material

α = Konstanta

β = Besaran Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = error

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum data di analisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Cara menguji apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak maka digunakan uji kolmogrov-smirnov (K-S).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikan sebagai berikut :

Nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas diadakan dengan menguji uji variance inflation faktor (VIF) serta perhitungan nilai tolerance. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Azuar, dkk 2013:173). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-

Waston, yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statistik ini dibandingkan dengan nilai d tabel dengan tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan metode Durbin-Watson (DW Test) dengan criteria sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Masalah heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi ini dilakukan dengan metode Glejser Test, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

4. Uji Hipotesis

Dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen

berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda, maka perlu dilakukan :

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t juga bisa dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat

pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F juga bisa dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil dari uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi (R Square) ini tidak dapat digunakan untuk memperdiksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dalam data survei (data primer) yang bersifat *cross section*, R^2 bernilai 0,2 atau 0,3 dapat dikatakan sudah cukup baik. Sementara untuk data runtut waktu (data sekunder atau data *time series*), nilai R^2 akan cenderung lebih besar. Dalam SPSS, nilai signifikansi uji F dilihat pada output Anova. Sementara untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *output* model summary.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Umum Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah bursa efek Indonesia berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad ke-19 pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Batavia sempat ditutup selama perang dunia I dan dibuka kembali pada 1925. Selain bursa Batavia pemerintah Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952 tujuh tahun setelah Indonesia merdeka, Bursa saham dibuka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalis pada tahun 1956. Tidak sampai 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditandatangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) yang merupakan institusi dibawah naungan Departemen Keuangan, kegiatan perdagangan dan

kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektot swasta. Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. BEJ dan mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS) yaitu sebuah sistem perdagangan otomatis untuk menggantikan perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih terjamin tranparansinya dibandingkan dengan sistem manual. Pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin membaiknya perekonomian nasional menyebabkan semakin banyaknya perusahaan besar yang melakukan go publik dengan mendaftarkan diri ke BEJ salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri barang konsumsi makanan dan minuman.

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan sektor Penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah

satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Sektor industri barang konsumsi sangat di butuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia.

Dalam pelaksanaannya Sektor Industri Barang Konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor Rokok, subsektor Farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini penulis hanya membahas subsektor Perusahaan Makanan dan Minuman (Food & Beverages) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017 yang mana merupakan sampel dari penelitian ini.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan criteria sampel, sampel yang diperoleh dalam penelitian sebanyak 8 perusahaan selama periode 2013-2017. Berikut adalah rincian sampel penelitian yang dapat dilihat pada table IV – 1.

Tabel IV – 1
Rincian Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 dan dapat diakses melalui website www.idx.co.id		25

2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2013-2017	(7)	18
3	Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2013-2017	(4)	14
4	Laporan keuangan perusahaan terpublikasi secara umum bagi public	(2)	12
Jumlah Sampel		12	
Periode Penelitian		5	
Total Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian		60	

Sumber : Data Sekunder Diolah

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistic Deskriptif

Penelitian statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kewenangan distribusi) (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, statistic deskriptif akan menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel.

Dalam table IV – 2 dibawah ini menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), standar deviasi, dan *sweakness*. Nilai minimum menggambarkan nilai paling kecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan terhadap perusahaan sampel. Nilai maksimum menggambarkan nilai paling besar yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, sedangkan mean (rata-rata) menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel.

Berikut tabel statistik deskriptif perusahaan sampel secara keseluruhan:

Table IV – 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	1.00	31.00	8.3333	5.87920
CR	60	51.00	864.00	1.9827E2	151.73336
UP	60	26.00	32.00	28.1667	1.60684
CETR	60	8.00	56.00	27.3333	10.21575
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 16

Tabel IV – 2 di atas merupakan hasil statistic deskriptif dari data-data yang dikumpulkan dan menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum 1,00 yang diperoleh dari PT. SEKAR BUMI Tbk. pada tahun 2017 dan untuk nilai maksimum 31,00 yang diperoleh dari PT. DELTA DJAKARTA Tbk. pada tahun 2013. Nilai rata-rata ROA perusahaan sebesar 8.3333 dan standar deviasinya yaitu sebesar 5.87920.

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki nilai minimum 51,00 yang diperoleh dari PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk. pada tahun 2014 dan untuk nilai maksimum 864,00 yang diperoleh dari PT. DELTA DJAKARTA Tbk. pada tahun 2017. Nilai rata-rata ROA perusahaan sebesar 1.9827E2 dan standar deviasinya yaitu sebesar 151.73336.

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan UP memiliki nilai minimum 26,00 yang diperoleh dari PT. SEKAR LAUT Tbk. Pada tahun 2013. Sedangkan untuk nilai maksimum 32,00 yang diperoleh dari PT. INDOFOOD

SUKSES MAKMUR Tbk. pada tahun 2015. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28.1667 dan standar deviasinya yaitu sebesar 1.60684.

Variabel dependen penghindaran pajak yang diproksikan dengan CETR memiliki nilai minimum 8,00 yang diperoleh dari PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk. pada tahun 2013 dan untuk nilai maksimum 56,00 yang diperoleh dari PT. SEKAR LAUT Tbk. pada tahun 2015. Nilai rata-rata ROA perusahaan sebesar 27.3333 dan standar deviasinya yaitu sebesar 10.21575.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, regresi linear berganda menunjukkan hasil analisis regresi berganda antara profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasil analisis SPSS untuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel IV – 4
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.811	22.792		-.694	.491
ROA	-.598	.324	-.344	-1.845	.070
CR	.015	.012	.220	1.184	.242
UP	1.605	.798	.252	2.011	.049

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 16

Persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = -15,811 - 0,598 X_1 + 0,015 X_2 + 1,605 X_3 + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

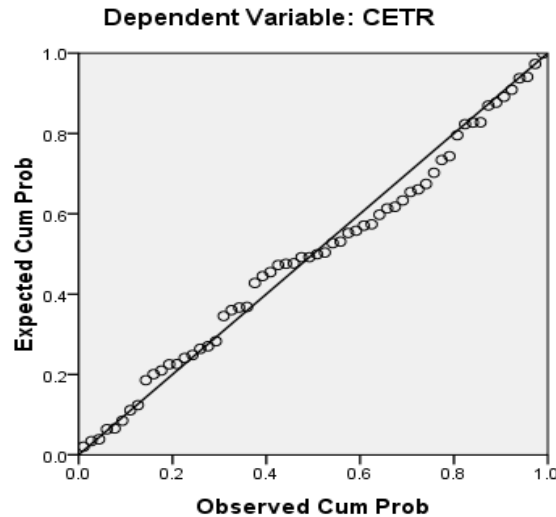
1. Nilai konstanta sebesar -15,811 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) dianggap konstan atau bernilai 0, maka Penghindaran Pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar -15,811.
2. Koefisien Profitabilitas (ROA) sebesar - 0,598 menunjukkan bahwa setiap penambahan ROA sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar 0,598.
3. Koefisien Likuiditas (CR) sebesar 0,015 menunjukkan bahwa setiap penambahan CR sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar 0,015.
4. Koefisien Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 1,605 menunjukkan bahwa setiap penambahan UP sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar 1,605.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode Probability-Plot (P-Plot).

Pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan grafik normal P-Plot dapat dilihat pada gambar 4-1 :



Gambar 4 – 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 16

Pada gambar 4 – 1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti dan menyebar di sekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Maka dari itu, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi di dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan statistic Kolmogorov-Smirnov seperti yang dapat dilihat pada table IV – 5 berikut :

Tabel IV – 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	60

Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.52048683
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai *asympt sig* sebesar 0,920 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji keberadaan korelasi antar variabel independen. Pengujian yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* < 0,1 atau *VIF* > 10 yang berarti terdapat multikolinearitas pada model regresi. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Table IV – 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15.811	22.792			
ROA	-.598	.324	-.344	.446	2.243

CR	.015	.012	.220	.450	2.221
UP	1.605	.798	.252	.985	1.016

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 16

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel pada Tabel IV – 3 menunjukkan untuk VIF dan Tolerance mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas yang serius. Nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10. Maka dapat dikatakan bahwa antara variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak terdapat multikolinearitas yang serius dalam model regresi penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian Durbin – Watson (DW test). Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW sebagai berikut :

Table IV – 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 ^a	.131	.085	9.77217	1.234

a. Predictors: (Constant), UP, CR, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 16

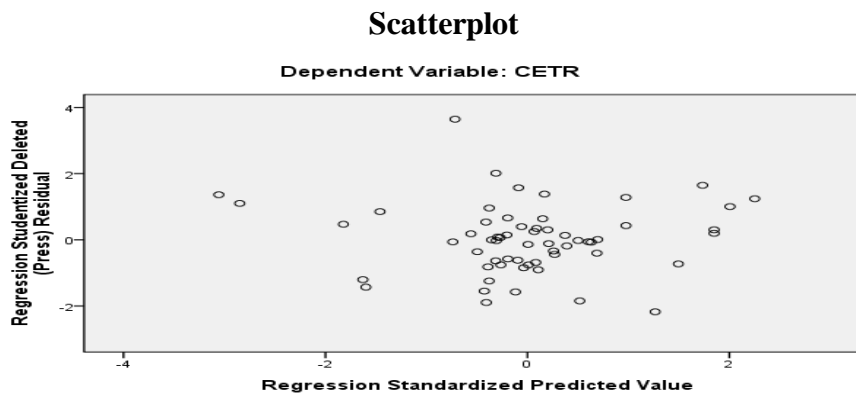
Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,234. Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, untuk mengetahui apakah terjadi satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dan untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*.

Dasar Analisis yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas. Dan jika tidak terjadi pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* :



Gambar 4 – 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 16

Gambar 4-2 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adanya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig. variabel $< 0,05$. Nilai t_{tabel} dalam penelitian ini yaitu 2,003. Nilai signifikansi profitabilitas (ROA), leverage (CR), dan ukuran perusahaan (UP) dalam menerangkan variabel dependen, yaitu penghindaran pajak dapat dilihat pada tabel uji t dibawah ini:

Table IV – 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.811	22.792		-.694	.491
ROA	-.598	.324	-.344	-1.845	.070
CR	.015	.012	.220	1.184	.242
UP	1.605	.798	.252	2.011	.049

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 16

Berdasarkan table IV – 8 yang diperoleh hasil uji t dengan menggunakan SPSS 16 diatas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki t_{hitung} yaitu $-1,845 < 2,003$ dan nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu $0,070 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak.
2. Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki t_{hitung} yaitu $1,184 < 2,020$ dan nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu $0,242 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak.
3. Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan UP memiliki t_{hitung} yaitu $2,011 < 2,020$ dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,049 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang terlihat dari $F_{hitung} > F_{tabel} (2,77)$. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi profitabilitas (ROA), leverage

(CR), dan ukuran perusahaan (UP) dalam menerangkan variabel dependen, yaitu penghindaran pajak dapat dilihat pada tabel uji F dibawah ini:

Table IV – 9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	809.593	3	269.864	2.826	.047 ^a
	Residual	5347.740	56	95.495		
	Total	6157.333	59			

a. Predictors: (Constant), UP, CR, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel IV – 6, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar $2.826 > 2,77$ dan dengan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,047 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

b. Uji R^2 (Korelasi Distribusi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari model yang dibangun. Berdasarkan hasil pengujian statistik untuk model dengan variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan serta variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV – 10
Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.131	.085	9.77217

a. Predictors: (Constant), UP, CR, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS 16

Koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,131 berarti variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen hanya sebesar 13%, sisanya sebesar 87% diterangkan oleh variabel lain diluar model yang terangkum dalam error.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki t_{hitung} yaitu $-1,845 < 2,003$ dan nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu $0,070 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA, maka akan diikuti oleh penurunan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Tingginya nilai ROA, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat maka laba operasional perusahaan juga akan meningkat dan nilai pajak juga akan ikut meningkat, maka kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran

pajak juga akan semakin meningkat. Semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan, maka akan semakin kecil tingkat CETR perusahaan tersebut. Tingkat laba yang meningkat dan tingkat penghindaran pajak yang menurun ini dikarenakan perusahaan tidak melakukan pembayaran pajak yang efisien. Dengan adanya *self assessment system* di Indonesia, Direktorat Jendral Pajak perlu memantau apakah perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan masih dalam batasan undang-undang perpajakan atau sudah melanggar ketentuan undang-undang, maka perlu ditambahkan auditor pajak dan *accounting representative* pajak agar pembayaran pajak perusahaan lebih optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rusli Reinaldo (2017) dan juga Shinta Budianti dan Khristina Curry (2018) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan Laila Marfu'ah (2015) yang menyatakan tingkat profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel Likuiditas yang diprosikan dengan CR memiliki t_{hitung} yaitu $1,184 < 2,020$ dan nilai sig. lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,242 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR (*current ratio*), maka akan diikuti oleh peningkatan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Apabila perusahaan memiliki tingkat *current ratio* yang rendah, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, dan salah satunya adalah beban pajak perusahaan. Sehingga perusahaan akan lebih berpotensi melakukan penghindaran pajak. Likuiditas perusahaan yang rendah cenderung membuat perusahaan untuk memanfaatkan celah peraturan perpajakan untuk memperkecil pembayaran pajak kepada Negara. Begitu juga sebaliknya. Namun, hal tersebut tidak harus selalu terjadi. Karena perusahaan dengan tingkat CR yang berada pada sekitar posisi aman, bukan berarti perusahaan tersebut benar-benar berada dalam posisi aman. Karena perusahaan memiliki piutang tak tertagih dalam jumlah yang cukup besar atau karena adanya persediaan perusahaan yang terjual yang tentu saja tidak bisa membayar hutang. Hal ini dapat menjadi pemicu perusahaan dengan tingkat CR tinggi akan tetap melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Ratnasari (2013), serta Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan bahwa variabel Likuiditas dengan proksi *current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Windi Kartikasari, Inge Lengga Sari Munthe dan Fatahurrazak (2014) yang menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan UP memiliki t_{hitung} yaitu $2,011 < 2,020$ dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,049 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan yang ditandai dengan rendahnya tingkat CETR yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu dan untuk mengelola beban pajaknya. Kemampuan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak juga semakin besar, karena perusahaan besar akan mampu mempekerjakan orang yang ahli dalam bidang perpajakan atau menyewa konsultan pajak dimana hal tersebut dapat meningkatkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Perusahaan besar juga melakukan transaksi yang lebih rumit sehingga perusahaan akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Karena sebagai wajib pajak, meskipun perusahaan memperoleh laba yang besar, perusahaan akan tetap memandang beban pajak sebagai pengurang laba yang harus diminimalisir semampu mungkin untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Hasil penelitian ini didukung oleh Laila Marfu'ah (2015) serta Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwansyah Putra (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini

bertentangan dengan penelitian Rusli Reinaldo (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel IV – 6, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar $2.826 > 2,77$ dan dengan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,047 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

Dan nilai koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 13%. Hal ini berarti Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak 13% dan selebihnya, yaitu sebesar 87%, Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede Hendy Darmawan (2014) yang menyatakan bahwa *corporate governance, leverage, return on assets*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Vidiyanna Rizal Putri, dkk (2017) bahwa secara simultan dapat disimpulkan bahwa *leverage, profitability*, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013–2017 dengan sampel penelitian yaitu 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013–2017.
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013–2017.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013–2017.
4. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013–2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang akan penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penghindaran pajak, sehingga manajemen perusahaan dapat merencanakan mekanisme pelaksanaan perusahaannya dengan lebih baik dan tidak dilakukan secara illegal, sehingga perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak yang illegal dan mengacu pada kecurangan pajak yang dapat menurunkan reputasi dan tingkat kepercayaan public kepada perusahaan tersebut dan juga dapat merugikan Negara.
2. Bagi investor, sebaiknya dalam mengambil keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, karena penghindaran pajak bukan hal yang wajar dilakukan tapi nyatanya selalu dilakukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah variabel independen lain seperti *Leverage*, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, atau variabel independen lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga harus menambah sampel dan lebih mempertajam pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.
4. Sebaiknya memperluas sampel penelitian diluar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan menggunakan tahun penelitian yang lebih terkini agar dapat menemukan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini dan lebih akurat.

B. DAFTAR PUSTAKA

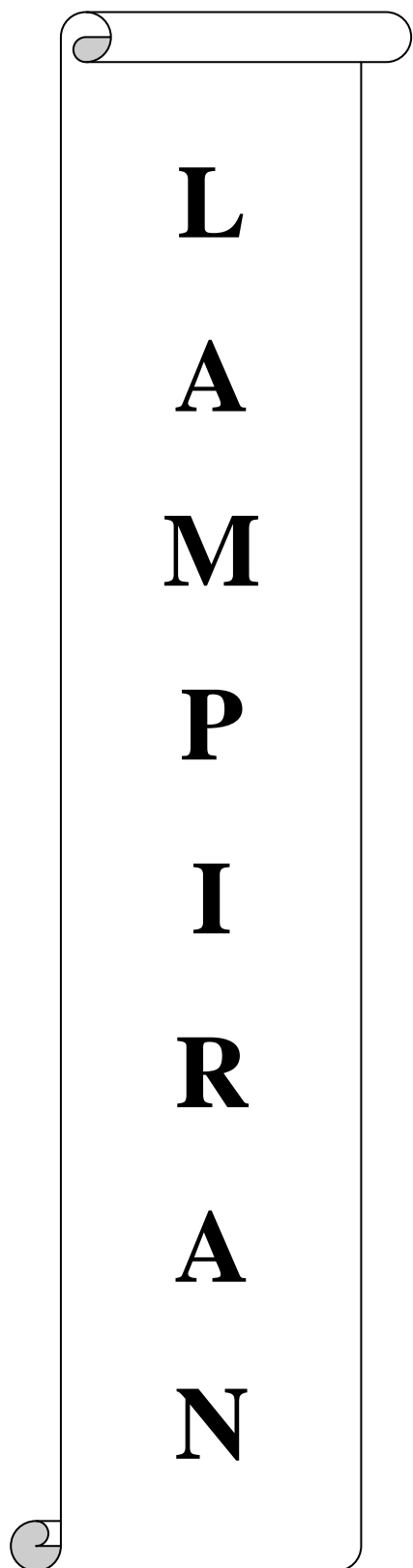
- Adisamantha, I.B.P.F., dan Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. E-Jurnal akuntansi universitas udayana, Vol 13, No. 3, Desember 2015, hal 977-978, 980, 994-995
- Agnes Sawir, (2009). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Agus Sartono, (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 2010. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, ed. 4, BPFE. Yogyakarta.
- Budianti, Shinta., dan Curry, Khristina., (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*). jurnal Ekonomi, April (2018)
- Budiman, Judi dan Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*). Symposium Nasional Akuntansi XV
- Chen, Shuping, Xia Chen, Qiang Cheng. (2010). Are Family Firms more tax aggressive than non-family firms. Journal of Financial Economics 95, 41-61
- Damayanti, (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, vol 5 no 2, 187-206
- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam, (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi 7, Semarang. Badan Penertbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2012). Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011). Jakarta: Rajawali.
- Hery, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.

- H.M, Jogiyanto, (2010). Analisis dan Desain Sistem Informasi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kamila, Putri Almainda dan Dwi Martiani. (2013). Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pajak. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Kartikasari, Windi., Munthe, Inge Lengga Sari., dan Fatahurrazak, (2017). Pengaruh Manajemen Laba, *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Jurnal Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, (2017). 2-3, 5
- Kasmir, (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisnata Dwi Suyanto (2012). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Skripsi.
- Lanis, R. and G. Richardson. (2013). "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory". Accounting Auditing and Accountability Journal, Vol. 26 No 1, pp. 75-100.
- Mardiasmo. Perpajakan Edisi Revisi (2011). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marfu'ah, Laila. (2015). Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Desember 2015, 5-6
- Muhardi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Ngadiman dan Puspitasarik C., (2014). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). jurnal Akuntansi Volume XVIII, No. 3: 408-421
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyantoko. (2010). Corporate Governance. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Vidiyanna Rizal., dan Putra, Bella Irwansyah, (2017). Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, Ukuran Perusahaan, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Ekonomi STIE Indonesia Banking School, (2017). 3-5

- Rego, S., (2003), Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting, *The Accounting Review*, vol. 84, hal. 467-469.
- Reinaldo, Rusli. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *ROA*, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan *CSR* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *Jurnal Ekonomi*, Februari (2017), 46, 48
- Sekaran, Uma. (2011). *Reserch Methods for Bussiness Edisi 1 dan 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiani, C. J. (2016). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Simarmata, A.P.P.. (2014). *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Supramono. (2015). *PERPAJAKAN INDONESIA – Mekanisme dan Perhitungan Edisi 2*. Yogyakarta : ANDI
- Surbakti, T. A. V. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi PERpajakan Terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi.
- Suyanto dan Supramono, (2012). Likuiditas, leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 16, No. 2 Mei 2012, hlm 167-177. Universitas Kristen Satya Wacana.

www.idx.co.id

www.sahamok.com



L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Daftar Populasi, Kriteria Sampel, dan Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

NO.	KODE ENTITAS	NAMA ENTITAS	KRITERIA SAMPEL				SAMPEL
			1	2	3	4	
1	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
2	AISA	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk.	✓	✓	✓		
3	ALTO	PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk.	✓	✓	✓		
4	BTEK	PT. BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk.	✓	✓	✓		
5	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
6	CAMP	PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk.	✓				
7	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
8	CLEO	PT. SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk.	✓				
9	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
10	FOOD	PT. SENTRA FOOD INDONESIA Tbk.	✓	✓			
11	GOOD	PT. GARUDA FOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk.	✓	✓			
12	HOKI	PT. BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk.	✓				
13	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
14	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
15	MGNA	PT. MAGNA FINANCE Tbk.	✓				
16	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
17	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
18	PANI	PT. PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRY Tbk.	✓				
19	PCAR	PT. PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk.	✓				
20	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk.	✓	✓			
21	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
22	SKBM	PT. SEKAR BUMI Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
23	SKLT	PT. SEKAR LAUT Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
24	STTP	PT. SIANTAR TOP Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
25	ULTJ	PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.	✓				

Lampiran 2

Data Rasio ROA, CR, UP, dan CETR
Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2017

Keterangan :

ROA = Profitabilitas Perusahaan

CR = *Current Ratio* Perusahaan

UP = Ukuran Perusahaan

CETR = Penghindaran Pajak

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	CR	UP	CETR
1	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.	2013	12,62%	181%	26,81	8,32%
			2014	6,14%	154%	26,95	24,10%
			2015	5,03%	139%	27,21	28,72%
			2016	7,29%	164%	27,37	11,15%
			2017	4,55%	120%	27,46	12,42%
2	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER Tbk.	2013	8,80%	108%	28,5	14,01%
			2014	8,15%	105%	28,54	18,69%
			2015	6,65%	100%	28,81	42,65%
			2016	8,32%	100%	28,71	31,76%
			2017	8,55%	101%	28,71	8,79%
3	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	2013	6,08%	163%	27,70	27,18%
			2014	3,19%	147%	27,88	34,55%
			2015	7,17%	153%	28,03	19,63%
			2016	17,51%	219%	27,99	25,10%
			2017	7,71%	222%	27,96	33,96%
4	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk.	2013	31,20%	476%	27,49	27,92%
			2014	29,04%	447%	27,62	26,61%
			2015	18,50%	642%	27,67	27,67%
			2016	21,25%	760%	27,81	26,12%
			2017	20,87%	864%	27,92	25,94%
5	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.	2013	10,51%	241%	30,69	30,88%
			2014	10,61%	218%	30,85	29,77%
			2015	11,01%	233%	30,91	29,68%
			2016	12,56%	241%	30,99	30,68%
			2017	11,21%	243%	31,08	35,77%
6	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.	2013	4,40%	150%	31,98	49,29%
			2014	6,08%	151%	32,09	37,83%
			2015	4,04%	171%	32,15	47,03%

			2016	6,41%	151%	32,04	36,27%
			2017	5,85%	150%	32,11	44,69%
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.	2013	6,57%	98%	28,21	21,91%
			2014	3,56%	51%	28,43	31,52%
			2015	2,36%	58%	28,37	27,07%
			2016	4,31%	68%	28,45	19,13%
			2017	5,26 %	83%	28,55	26,28%
8	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk.	2013	10,44%	240%	29,90	25,48%
			2014	3,98%	209%	29,96	12,15%
			2015	11,02%	237%	30,06	12,65%
			2016	10,75%	225%	30,19	29,00%
			2017	10,93%	239%	30,33	26,91%
9	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk.	2013	8,67%	114%	28,23	26,46%
			2014	8,80%	137%	28,39	19,03%
			2015	10,00%	205%	28,63	20,17%
			2016	9,58%	296%	28,70	27,35%
			2017	2,97%	226%	29,15	26,38%
10	SKBM	PT. SEKAR BUMI Tbk.	2013	11,71%	133%	26,93	10,33%
			2014	13,72%	148%	27,20	30,84%
			2015	5,25%	112%	27,36	45,56%
			2016	2,25%	111%	27,63	41,23%
			2017	1,59%	164%	28,12	43,16%
11	SKLT	PT. SEKAR LAUT Tbk.	2013	3,79%	123%	26,43	35,29%
			2014	4,89%	118%	26,54	27,78%
			2015	5,32%	119%	26,66	56,44%
			2016	3,36%	132%	27,07	31,90%
			2017	3,61%	126%	27,18	30,10%
12	STTP	PT. SIANTAR TOP Tbk.	2013	7,80%	114%	28,02	21,90%
			2014	7,27%	148%	28,16	31,79%
			2015	9,67%	119%	28,28	22,08%
			2016	7,45%	165%	28,48	20,82%
			2017	9,22%	264%	28,48	21,03%

Lampiran 3

*ROA (RETURN ON ASSETS) PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN*

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA TAHUN BERJALAN	TOTAL ASSETS	ROA
1	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.	2013	Rp 4.924.000.000	Rp 441.064.000.000	12,62%
			2014	Rp 10.004.000.000	Rp 504.865.000.000	6,14%
			2015	Rp 12.688.000.000	Rp 653.224.000.000	5,03%
			2016	Rp 6.874.000.000	Rp 767.479.000.000	7,29%
			2017	Rp 6.344.000.000	Rp 840.236.000.000	4,55%
2	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER Tbk.	2013	Rp 5.400.000.000	Rp 2.382.875.000.000	8,80%
			2014	Rp 8.127.000.000	Rp 2.476.982.000.000	8,15%
			2015	Rp 22.233.000.000	Rp 3.265.953.000.000	6,65%
			2016	Rp 16.781.000.000	Rp 2.931.807.000.000	8,32%
			2017	Rp 5.362.000.000	Rp 2.939.456.000.000	8,55%
3	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	2013	Rp 23.523.643.885	Rp 1.069.627.299.747	6,08%
			2014	Rp 19.720.921.926	Rp 1.284.150.037.341	3,19%
			2015	Rp 27.930.037.701	Rp 1.485.826.210.015	7,17%
			2016	Rp 71.741.157.316	Rp 1.425.964.152.418	17,51%
			2017	Rp 48.635.458.386	Rp 1.392.636.444.501	7,71%
4	DLTA	PT. DELTA	2013	Rp 100.076.713.000	Rp 867.040.802.000	31,20%

		DJAKARTA Tbk.	2014	Rp 101.008.512.000	Rp 991.947.134.000	29,04%
			2015	Rp 69.234.006.000	Rp 1.038.321.916.000	18,50%
			2016	Rp 85.426.694.000	Rp 1.197.796.650.000	21,25%
			2017	Rp 95.717.980.000	Rp 1.340.842.765.000	20,87%
5	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.	2013	Rp 916.276.000.000	Rp21.267.470.000.000	10,51%
			2014	Rp1.008.722.000.000	Rp24.910.211.000.000	10,61%
			2015	Rp1.189.923.000.000	Rp26.560.624.000.000	11,01%
			2016	Rp1.530.642.000.000	Rp28.901.948.000.000	12,56%
			2017	Rp1.862.383.000.000	Rp31.619.514.000.000	11,21%
6	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.	2013	Rp1.972.114.000.000	Rp77.611.416.000.000	4,40%
			2014	Rp2.398.644.000.000	Rp86.077.251.000.000	6,08%
			2015	Rp2.333.641.000.000	Rp91.831.526.000.000	4,04%
			2016	Rp2.678.358.000.000	Rp82.174.515.000.000	6,41%
			2017	Rp3.422.799.000.000	Rp87.939.488.000.000	5,85%
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.	2013	Rp 345.562.000.000	Rp 1.782.148.000.000	6,57
			2014	Rp 339.888.000.000	Rp 2.231.051.000.000	3,56
			2015	Rp 182.909.000.000	Rp 2.100.853.000.000	2,36
			2016	Rp 252.522.000.000	Rp 2.275.038.000.000	4,31
			2017	Rp 467.798.000.000	Rp 2.510.078.000.000	5,26
8	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk.	2013	Rp 345.516.499.221	Rp 9.710.223.454.000	10,44%
			2014	Rp 643.728.676.106	Rp10.291.108.029.334	3,98%
			2015	Rp 207.517.385.658	Rp11.342.715.686.221	11,02%
			2016	Rp 535.275.278.217	Rp12.922.421.859.142	10,75%

			2017	Rp 588.474.260.121	Rp14.915.849.800.251	10,93%
9	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk.	2013	Rp 55.774.109.123	Rp 1.822.689.047.108	8,67%
			2014	Rp 48.104.729.139	Rp 2.142.894.276.216	8,80%
			2015	Rp 76.292.405.931	Rp 2.706.323.637.034	10,00%
			2016	Rp 101.019.619.984	Rp 2.919.640.858.718	9,58%
			2017	Rp 49.102.534.677	Rp 4.559.573.709.411	2,97%
10	SKBM	PT. SEKAR BUMI Tbk.	2013	Rp 8.087.760.347	Rp 497.652.557.672	11,71%
			2014	Rp 33.848.984.710	Rp 649.534.031.113	13,72%
			2015	Rp 24.432.811.781	Rp 764.484.248.710	5,25%
			2016	Rp 12.702.356.112	Rp 1.001.657.012.004	2,25%
			2017	Rp 13.706.785.039	Rp 1.623.027.475.045	1,59%
11	SKLT	PT. SEKAR LAUT Tbk.	2013	Rp 5.857.452.848	Rp 301.989.488.699	3,79%
			2014	Rp 6.541.475.709	Rp 336.932.338.819	4,89%
			2015	Rp 15.451.631.432	Rp 377.110.748.359	5,32%
			2016	Rp 8.026.883.297	Rp 568.239.939.951	3,36%
			2017	Rp 8.237.550.980	Rp 636.284.210.210	3,61%
12	STTP	PT. SIANTAR TOP Tbk.	2013	Rp 31.267.407.734	Rp 1.470.059.394.892	7,80%
			2014	Rp 53.340.816.264	Rp 1.700.204.093.895	7,27%
			2015	Rp 51.222.193.820	Rp 1.919.568.037.170	9,67%
			2016	Rp 45.345.049.181	Rp 2.337.207.195.055	7,45%
			2017	Rp 60.687.733.168	Rp 2.342.432.443.196	9,22%

LAMPIRAN 4

CR (*CURRENT RATIO*) PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CURRENT ASSETS	CURRENT LIABILITIES	CR
1	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.	2013	Rp 196.755.000.000	Rp 108.730.000.000	181%
			2014	Rp 240.896.000.000	Rp 156.900.000.000	154%
			2015	Rp 276.323.000.000	Rp 199.364.000.000	139%
			2016	Rp 319.614.000.000	Rp 195.466.000.000	164%
			2017	Rp 294.244.000.000	Rp 244.888.000.000	120%
2	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER Tbk.	2013	Rp 1.094.079.000.000	Rp 1.016.562.000.000	108%
			2014	Rp 988.526.000.000	Rp 945.117.000.000	105%
			2015	Rp 1.492.365.000.000	Rp 1.491.109.000.000	100%
			2016	Rp 1.092.360.000.000	Rp 1.090.816.000.000	100%
			2017	Rp 1.027.489.000.000	Rp 1.019.986.000.000	101%
3	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	2013	Rp 847.045.774.616	Rp 518.961.631.842	163%
			2014	Rp 1.053.321.371.198	Rp 718.681.070.349	147%
			2015	Rp 1.253.019.074.345	Rp 816.471.301.252	153%
			2016	Rp 1.103.865.252.070	Rp 504.208.767.076	219%
			2017	Rp 988.479.957.549	Rp 444.383.077.820	222%
4	DLTA	PT. DELTA	2013	Rp 748.111.003.000	Rp 157.091.241.000	476%

		DJAKARTA Tbk.	2014	Rp 854.176.144.000	Rp 190.952.635.000	447%
			2015	Rp 902.006.833.000	Rp 140.419.495.000	642%
			2016	Rp 1.048.133.697.000	Rp 137.842.096.000	760%
			2017	Rp 1.206.576.189.000	Rp 139.684.908.000	864%
5	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.	2013	Rp11.321.715.000.000	Rp 4.696.583.000.000	241%
			2014	Rp13.603.527.000.000	Rp 6.230.997.000.000	218%
			2015	Rp13.961.500.000.000	Rp 6.002.344.000.000	233%
			2016	Rp15.571.362.000.000	Rp 6.469.785.000.000	241%
			2017	Rp16.579.331.000.000	Rp 6.827.588.000.000	243%
6	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.	2013	Rp32.772.095.000.000	Rp19.471.309.000.000	150%
			2014	Rp41.014.127.000.000	Rp22.658.835.000.000	151%
			2015	Rp42.816.745.000.000	Rp25.107.538.000.000	171%
			2016	Rp28.985.443.000.000	Rp19.219.441.000.000	151%
			2017	Rp32.515.399.000.000	Rp21.637.763.000.000	150%
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.	2013	Rp 706.252.000.000	Rp 722.542.000.000	98%
			2014	Rp 816.494.000.000	Rp 1.588.801.000.000	51%
			2015	Rp 709.955.000.000	Rp 1.215.227.000.000	58%
			2016	Rp 901.258.000.000	Rp 1.326.261.000.000	68%
			2017	Rp 1.076.845.000.000	Rp 1.304.114.000.000	83%
8	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk.	2013	Rp 6.430.065.428.871	Rp 2.676.892.373.682	240%
			2014	Rp 6.508.768.623.440	Rp 3.114.337.601.362	209%
			2015	Rp 7.454.347.029.087	Rp 3.151.495.162.694	237%
			2016	Rp 8.739.782.750.141	Rp 3.884.051.319.005	225%

			2017	Rp10.674.199.571.313	Rp 4.473.628.322.956	239%
9	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk.	2013	Rp 363.881.019.917	Rp 320.197.405.822	114%
			2014	Rp 420.316.388.535	Rp 307.608.669.233	137%
			2015	Rp 812.990.646.097	Rp 395.920.006.814	205%
			2016	Rp 949.414.338.057	Rp 320.501.824.382	296%
			2017	Rp 2.319.937.439.019	Rp 1.027.176.531.240	226%
10	SKBM	PT. SEKAR BUMI Tbk.	2013	Rp 338.468.880.290	Rp 254.446.736.904	133%
			2014	Rp 379.496.707.512	Rp 256.924.179.534	148%
			2015	Rp 334.920.076.111	Rp 298.417.379.502	112%
			2016	Rp 519.269.756.899	Rp 468.979.800.633	111%
			2017	Rp 836.639.597.232	Rp 511.596.750.506	164%
11	SKLT	PT. SEKAR LAUT Tbk.	2013	Rp 154.315.590.972	Rp 125.712.112.019	123%
			2014	Rp 167.419.411.740	Rp 141.425.302.223	118%
			2015	Rp 189.758.915.421	Rp 159.132.842.277	119%
			2016	Rp 222.686.872.602	Rp 169.302.583.936	132%
			2017	Rp 267.129.479.669	Rp 211.493.160.519	126%
12	STTP	PT. SIANTAR TOP Tbk.	2013	Rp 684.263.795.106	Rp 598.988.885.897	114%
			2014	Rp 799.430.399.430	Rp 538.631.479.995	148%
			2015	Rp 659.691.299.282	Rp 554.491.047.968	119%
			2016	Rp 920.494.206.042	Rp 557.548.012.748	165%
			2017	Rp 947.986.050.367	Rp 358.963.437.494	264%

LAMPIRAN 5

UP (UKURAN PERUSAHAAN) MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASSETS	UP
1	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.	2013	Rp 441.064.000.000	26,81
			2014	Rp 504.865.000.000	26,95
			2015	Rp 653.224.000.000	27,21
			2016	Rp 767.479.000.000	27,37
			2017	Rp 840.236.000.000	27,46
2	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER Tbk.	2013	Rp 2.382.875.000.000	28,5
			2014	Rp 2.476.982.000.000	28,54
			2015	Rp 3.265.953.000.000	28,81
			2016	Rp 2.931.807.000.000	28,71
			2017	Rp 2.939.456.000.000	28,71
3	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	2013	Rp 1.069.627.299.747	27,70
			2014	Rp 1.284.150.037.341	27,88
			2015	Rp 1.485.826.210.015	28,03
			2016	Rp 1.425.964.152.418	27,99
			2017	Rp 1.392.636.444.501	27,96
4	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk.	2013	Rp 867.040.802.000	27,49
			2014	Rp 991.947.134.000	27,62
			2015	Rp 1.038.321.916.000	27,67
			2016	Rp 1.197.796.650.000	27,81
			2017	Rp 1.340.842.765.000	27,92
5	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.	2013	Rp21.267.470.000.000	30,69
			2014	Rp24.910.211.000.000	30,85
			2015	Rp26.560.624.000.000	30,91
			2016	Rp28.901.948.000.000	30,99
			2017	Rp31.619.514.000.000	31,08
6	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.	2013	Rp77.611.416.000.000	31,98
			2014	Rp86.077.251.000.000	32,09
			2015	Rp91.831.526.000.000	32,15
			2016	Rp82.174.515.000.000	32,04
			2017	Rp87.939.488.000.000	32,11
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG	2013	Rp 1.782.148.000.000	28,21
			2014	Rp 2.231.051.000.000	28,43

		INDONESIA Tbk.	2015	Rp 2.100.853.000.000	28,37
			2016	Rp 2.275.038.000.000	28,45
			2017	Rp 2.510.078.000.000	28,55
8	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk.	2013	Rp 9.710.223.454.000	29,90
			2014	Rp10.291.108.029.334	29,96
			2015	Rp11.342.715.686.221	30,06
			2016	Rp12.922.421.859.142	30,19
			2017	Rp14.915.849.800.251	30,33
9	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk.	2013	Rp 1.822.689.047.108	28,23
			2014	Rp 2.142.894.276.216	28,39
			2015	Rp 2.706.323.637.034	28,63
			2016	Rp 2.919.640.858.718	28,70
			2017	Rp 4.559.573.709.411	29,15
10	SKBM	PT. SEKAR BUMI Tbk.	2013	Rp 497.652.557.672	26,93
			2014	Rp 649.534.031.113	27,20
			2015	Rp 764.484.248.710	27,36
			2016	Rp 1.001.657.012.004	27,63
			2017	Rp 1.623.027.475.045	28,12
11	SKLT	PT. SEKAR LAUT Tbk.	2013	Rp 301.989.488.699	26,43
			2014	Rp 336.932.338.819	26,54
			2015	Rp 377.110.748.359	26,66
			2016	Rp 568.239.939.951	27,07
			2017	Rp 636.284.210.210	27,18
12	STTP	PT. SIANTAR TOP Tbk.	2013	Rp 1.470.059.394.892	28,02
			2014	Rp 1.700.204.093.895	28,16
			2015	Rp 1.919.568.037.170	28,28
			2016	Rp 2.337.207.195.055	28,48
			2017	Rp 2.342.432.443.196	28,48

LAMPIRAN 6

CETR (CASH EFFECTIVE TAX RATE) PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	BEBAN PAJAK	CETR
1	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.	2013	Rp 59.194.000.000	Rp 4.924.000.000	8,32%
			2014	Rp 41.511.000.000	Rp 10.004.000.000	24,10%
			2015	Rp 44.175.000.000	Rp 12.688.000.000	28,72%
			2016	Rp 61.636.000.000	Rp 6.874.000.000	11,15%
			2017	Rp 51.095.000.000	Rp 6.344.000.000	12,42%
2	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER Tbk.	2013	Rp 38.549.000.000	Rp 5.400.000.000	14,01%
			2014	Rp 43.488.000.000	Rp 8.127.000.000	18,69%
			2015	Rp 52.125.000.000	Rp 22.233.000.000	42,65%
			2016	Rp 52.832.000.000	Rp 16.781.000.000	31,76%
			2017	Rp 61.016.000.000	Rp 5.362.000.000	8,79%
3	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.	2013	Rp 86.553.141.929	Rp 23.523.643.885	27,18%
			2014	Rp 57.072.544.226	Rp 19.720.921.926	34,55%
			2015	Rp 142.271.353.890	Rp 27.930.037.701	19,63%
			2016	Rp 285.827.837.455	Rp 71.741.157.316	25,10%
			2017	Rp 143.195.939.366	Rp 48.635.458.386	33,96%
4	DLTA	PT. DELTA	2013	Rp 358.395.988.000	Rp 100.076.713.000	27,92%

		DJAKARTA Tbk.	2014	Rp 379.518.812.000	Rp 101.008.512.000	26,61%
			2015	Rp 250.197.742.000	Rp 69.234.006.000	27,67%
			2016	Rp 327.047.654.000	Rp 85.426.694.000	26,12%
			2017	Rp 369.012.853.000	Rp 95.717.980.000	25,94%
5	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.	2013	Rp2.966.990.000.000	Rp 916.276.000.000	30,88%
			2014	Rp3.388.725.000.000	Rp1.008.722.000.000	29,77%
			2015	Rp4.009.634.000.000	Rp1.189.923.000.000	29,68%
			2016	Rp4.989.254.000.000	Rp1.530.642.000.000	30,68%
			2017	Rp5.206.561.000.000	Rp1.862.383.000.000	35,77%
6	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.	2013	Rp4.000.751.000.000	Rp1.972.114.000.000	49,29%
			2014	Rp6.340.185.000.000	Rp2.398.644.000.000	37,83%
			2015	Rp4.962.084.000.000	Rp2.333.641.000.000	47,03%
			2016	Rp7.385.228.000.000	Rp2.678.358.000.000	36,27%
			2017	Rp7.658.554.000.000	Rp3.422.799.000.000	44,69%
7	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.	2013	Rp1.576.945.000.000	Rp 345.562.000.000	21,91%
			2014	Rp1.078.378.000.000	Rp 339.888.000.000	31,52%
			2015	Rp 675.572.000.000	Rp 182.909.000.000	27,07%
			2016	Rp1.320.186.000.000	Rp 252.522.000.000	19,13%
			2017	Rp1.780.020.000.000	Rp 467.798.000.000	26,28%
8	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk.	2013	Rp1.356.073.496.557	Rp 345.516.499.221	25,48%
			2014	Rp 529.701.030.755	Rp 643.728.676.106	12,15%
			2015	Rp1.640.494.765.801	Rp 207.517.385.658	12,65%
			2016	Rp1.845.683.269.238	Rp 535.275.278.217	29,00%

			2017	Rp2.186.884.603.474	Rp 588.474.260.121	26,91%
9	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk.	2013	Rp 210.804.904.162	Rp 55.774.109.123	26,46%
			2014	Rp 252.857.341.173	Rp 48.104.729.139	19,03%
			2015	Rp 378.251.615.088	Rp 76.292.405.931	20,17%
			2016	Rp 369.416.841.698	Rp 101.019.619.984	27,35%
			2017	Rp 186.147.334.530	Rp 49.102.534.677	26,38%
10	SKBM	PT. SEKAR BUMI Tbk.	2013	Rp 78.305.045.914	Rp 8.087.760.347	10,33%
			2014	Rp 109.761.131.334	Rp 33.848.984.710	30,84%
			2015	Rp 53.629.853.878	Rp 24.432.811.781	45,56%
			2016	Rp 30.809.950.308	Rp 12.702.356.112	41,23%
			2017	Rp 31.761.022.154	Rp 13.706.785.039	43,16%
11	SKLT	PT. SEKAR LAUT Tbk.	2013	Rp 16.597.785.538	Rp 5.857.452.848	35,29%
			2014	Rp 23.544.037.458	Rp 6.541.475.709	27,78%
			2015	Rp 27.376.238.223	Rp 15.451.631.432	56,44%
			2016	Rp 25.166.206.536	Rp 8.026.883.297	31,90%
			2017	Rp 27.370.565.356	Rp 8.237.550.980	30,10%
12	STTP	PT. SIANTAR TOP Tbk.	2013	Rp 142.799.075.520	Rp 31.267.407.734	21,90%
			2014	Rp 167.765.041.979	Rp 53.340.816.264	31,79%
			2015	Rp 232.005.398.773	Rp 51.222.193.820	22,08%
			2016	Rp 217.746.308.540	Rp 45.345.049.181	20,82%
			2017	Rp 288.545.819.603	Rp 60.687.733.168	21,03%

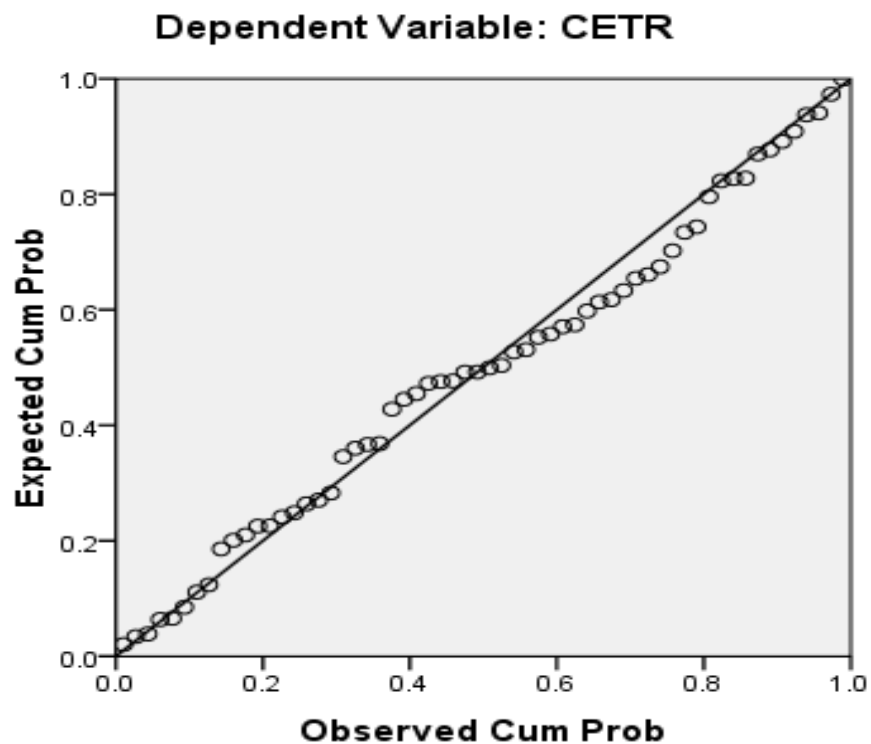
LAMPIRAN 7

HASIL DATA DIOLAH DENGAN SPSS 16

1. Statistik Deskripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	1.00	31.00	8.3333	5.87920
CR	60	51.00	864.00	1.9827E2	151.73336
UP	60	26.00	32.00	28.1667	1.60684
CETR	60	8.00	56.00	27.3333	10.21575
Valid N (listwise)	60				

2. Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik P-Plot



3. Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.52048683
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920

a. Test distribution is Normal.

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15.811	22.792			
ROA	-.598	.324	-.344	.446	2.243
CR	.015	.012	.220	.450	2.221
UP	1.605	.798	.252	.985	1.016

c. Dependent Variable: CETR

5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

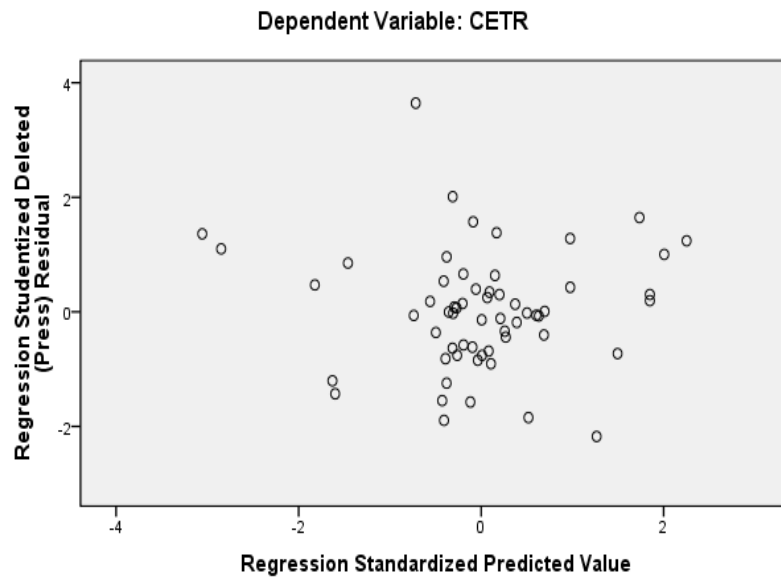
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 ^a	.131	.085	9.77217	1.234

a. Predictors: (Constant), UP, CR, ROA

d. Dependent Variable: CETR

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



7. Hasil Uji Statistik t

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.811	22.792		-.694	.491
ROA	-.598	.324	-.344	-1.845	.070
CR	.015	.012	.220	1.184	.242
UP	1.605	.798	.252	2.011	.049

b. Dependent Variable: CETR

8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	809.593	3	269.864	2.826	.047 ^a
	Residual	5347.740	56	95.495		
	Total	6157.333	59			

a. Predictors: (Constant), UP, CR, ROA

b. Dependent Variable: CETR

9. Hasil Uji R²

**Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.131	.085	9.77217

a. Predictors: (Constant), UP, CR, ROA

b. Dependent Variable: CETR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 958/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/25/12/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 25/12/2018

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : NANDA SYAPUTRI
NPM : 1505170358
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : PERPAJAKAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : APAKAH PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 ATAS GAJI PEGAWAI NEGERI SIPIL SUDAH DITERAPKAN SESUAI DENGAN UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN?

Rencana Judul : 1. ANALISIS PERHITUNGAN DAN PELAPORAN PAJAK PENGHASILAN (PPH) PASAL 21 PEGAWAI TETAP
2. ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 ATAS GAJI PEGAWAI NEGERI SIPIL
3. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGGRESSIVE TAX AVOIDANCE

Objek/Lokasi Penelitian : KANTOR BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN SERDANG BEDAGAI dan BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(NANDA SYAPUTRI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 958/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/25/12/2018

Nama Mahasiswa : NANDA SYAPUTRI
 NPM : 1505170358
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : PERPAJAKAN
 Tanggal Pengajuan Judul : 25/12/2018
 Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau;
 Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing : *Septi Hanum Himp, SE, SS, M.S.* (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
 Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas & Ukuran Perusahaan terhadap
 Rantautindakan pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan &
 minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017* (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
 Ketua Program Studi Akuntansi
[Signature] 28/12/2018
 (Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 28-12-2018
 Dosen Pembimbing
[Signature]
 Septi Hanum Himp, SE, SS, M.S.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : NANDA SYAPUTRI
N.P.M : 1505170358
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP AGGRESSIVE TAX AVOIDANCE

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
17/1/2019	perbaiki latar belakang masalah masalah GPM Jelas - Fenomena gk Jelas - Identifikasi	Sh	
21/1/2019	menambahkan teori dan jurnal - perbaiki kerangka konseptual	Sh	
29/1/2019	perbaiki daftar isi " " " gambar " kata kunci " daftar pustaka	Sh	
31/1/2019	Selesai bimbingan Ace	Sh	

Medan, Januari 2019

Pembimbing Proposal

(SEPRIDA HANUM HRP, SE., SS, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 220238

Nomor :/ III.B/UMSU-05/4.c/ 2019
Lamp. :
Hal : **Undangan Pelaksanaan
Seminar Proposal**

Medan, 01 Jumadil Akhir 1440 H
06 Februari 2019 M

Kepada Yth, Sdrafi
di,
Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Ba'da salam, sehubungan dengan ini kami mengundang saudara untuk dapat hadir dalam pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi S-1 (Strata Satu) mahasiswa :

N a m a : NANDA SYAHPUTRI
N P M : 1505170358
Jurusan : Akuntansi
Judul : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

dilaksanakan pada

Hari / Tgl : JUM'AT, 08 Februari 2019
Tempat : Ruang Seminar Lt. II Gd. E
Waktu : 14.00 Wib s/d selesai

dengan tim :

1. FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
2. ZULIA HANUM, SE, M.Si
3. SEPRIDA HANUM, SE, M.Si
4. ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

(Ketua)
(Sekretaris)
(Pembimbing)
(Pemanding)

Demikian undangan Seminar Proposal Skripsi ini kami sampaikan atas perhatian serta kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalam
Wakil Dekan I


ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kap. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 08 Februari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : NANDA SYAHPUTRI
N .P.M. : 1505170358
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 05 JUNI 1996
Alamat Rumah : JL.CENDRAWASIH SERDANG BEDAGAI
JudulProposal : PENGARUH PROFITABILITAS,LIKUIDITAS,DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : Sepnda Hanum Hrp, SE,SS, M.Si 17/27/05

Medan, 08 Februari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.SI

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.SI

Pembimbing

SEPRIDA HANUM,SE,M.SI

Pemlinding

ELIZAR SINAMBELA,SE,M.SI

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 478/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **20 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Nanda Syaputri**
N P M : **1505170358**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017**

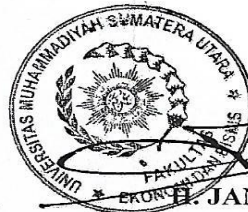
Dosen Pembimbing : **Seprida Hanum Harahap., SE., SS., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **01 Februari 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 26 Jumadil Awwal 1440 H
01 Februari 2019 M



Dekan *PK*

JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peninggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NANDA SYAPUTRI
NPM : 1505170358
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

Medan, Maret 2019

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Saya yang menyatakan

NANDA SYAPUTRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : NANDA SYAPUTRI
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 05 Juni 1996
NPM : 1505170358
Alamat : Jl. Cendrawasih Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia

Nama Orangtua

Nama Ayah : Henri Suharto, SH., M.AP
Nama Ibu : Hj. Erliana
Alamat : Jl. Cendrawasih Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai

Pendidikan Formal :

Tahun 2002 – 2007 : SD JENDRAL SUDIRMAN MEDAN
Tahun 2007 – 2008 : SD SETIA BUDI ABADI PERBAUNGAN
Tahun 2008 – 2011 : SMP DARUL ARAFAH MEDAN
Tahun 2011 – 2014 : SMK TELKOM SANDHY PUTRA MEDAN
Tahun 2015 – 2019 : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Perbaungan, Maret 2019



Nanda Syaputri